
TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MODERN DALAM PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)

Dwi Budiarto

STIT NU Sumber Agung OKU Timur

dwibudiarto59@gmail.com

Syamsiani

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

syamsiani086@gmail.com

Abstract

In the modern era, the use of Artificial Intelligence (AI) technology has become an integral part of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam; PAI) learning. However, PAI teachers face many challenges in using AI. The article was prepared using a qualitative approach and library research type of research. The article's findings are divided into three. First, PAI teachers are required to carry out their roles as Mudarris, Mu'allim, Mu'addib and Murabbi. Second, AI has an important role in PAI learning, such as making it easier for teachers and students to access information. Third, there are six types of challenges for PAI teachers in using AI, namely digital literacy problems, lack of facilities and infrastructure, lack of preparation, problems related to ethics, theological problems and educational interaction problems. Therefore, PAI teachers are required to overcome these various challenges, so that the use of AI really has a positive impact on PAI learning.

Keyword: *Artificial Intelligence, PAI Teachers, Modern Era.*

Abstrak

Di era modern penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, guru PAI menghadapi banyak tantangan dalam penggunaan AI. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka. Temuan artikel dibagi menjadi tiga. Pertama, guru PAI dituntut menjalankan peranannya sebagai *Mudarris, Mu'allim, Mu'addib* dan *Murabbi*. Kedua, AI memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, seperti mempermudah guru dan siswa untuk mengakses informasi. Ketiga, ada enam jenis tantangan guru PAI dalam penggunaan AI, yaitu problem literasi digital, minimnya sarana-prasarana, kurangnya persiapan, problem terkait etika, problem teologis dan problem.

Kata kunci: Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Era Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibangun oleh dua makna esensial, yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, agar moral dan intelektual mereka berkembang, sehingga menemukan kebenaran sejati. Menurut Aristoteles, pendidikan adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Sedangkan definisi PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir (Firmansyah, 2019).

PAI memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. Apalagi masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius, sehingga agama menjadi bagian integral dalam kehidupan. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Artinya, agama harus menjadi bagian penting yang mewarnai iklim dan kultur pendidikan formal dalam semua jenjang pendidikan. Kehidupan yang berjalan di sekolah harus berakar pada nilai-nilai agama (Shunhaji, 2019).

Diakui atau tidak, masih banyak guru PAI yang menggunakan ceramah sebagai media sapu jagat dalam menyampaikan pelajaran. Guru mengajarkan di depan kelas, sedangkan peserta didik senang atau tidak senang, harus mau mendengarkannya. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering izin keluar, menulis atau menggambar, dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran tersebut. Melihat begitu pentingnya pelajaran PAI di sekolah, maka jangan sampai hanya mengajarkan PAI sebagai formalitas semata, tetapi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Di antaranya adalah dengan inovasi pembelajaran (Kusumawati, 2023).

Inovasi pembelajaran semakin penting di era modern. Kemajuan di era modern ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berlipat-lipat, teknologi semakin canggih, perubahan nilai-nilai pribadi dan sosial, mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, dan kemampuan masyarakat untuk berpikir rasional (Marsha Nur Amalia, Annisa Putri Ramadhani, 2024). Contoh inovasi pembelajaran di era modern adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan.

Secara bahasa, kata *intelligence* berasal dari bahasa Latin *intelligo* yang berarti “saya paham”. Jadi *intelligence* adalah kemampuan memahami dan melakukan aksi. Dalam bahasa Inggris, *Artificial* berarti sesuatu yang dibuat atau diproduksi oleh manusia yang terjadi secara alami, khususnya buatan tiruan sesuatu yang alami. Sedangkan *Intelligence* berarti kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan (Hadi, 2024).

AI adalah kemampuan mesin atau sistem komputer untuk mensimulasikan dan melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti penalaran logis, pembelajaran, dan pemecahan masalah. AI berkaitan dengan pemahaman komputasi perilaku cerdas dan penciptaan artefak yang menunjukkan perilaku tersebut (Shohifur Rizal, 2024).

Adapun dalam dunia pendidikan, AI memiliki peranan yang sangat penting bagi masa depan pendidikan. Berikut beberapa peran AI dalam dunia pendidikan: *Pertama*, Pembelajaran yang *Personalized*: Teknologi AI memungkinkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. *Kedua*, Pengajaran yang Interaktif: Teknologi AI dapat diperankan dengan membantu membuat pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik, dengan menggunakan fitur-fitur seperti *chatbot*,

pengenalan suara, gamifikasi, dan *augmented reality*. *Ketiga*, Evaluasi yang Cepat: Teknologi AI dapat membantu guru dalam mengevaluasi pekerjaan peserta didik dengan lebih cepat dan efisien. Menggunakan teknologi seperti pengenalan tulisan tangan dan pemrosesan bahasa alami dapat membantu meningkatkan kualitas *feedback* dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk memberikan penilaian. *Keempat*, Penelitian dan Analisis: Teknologi AI dapat membantu dalam penelitian dan analisis pendidikan dengan memproses data yang besar dan kompleks, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang tren dan pola dalam pembelajaran (Hadi, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sumber data meliputi artikel ilmiah, buku, *website*, dan sumber data lain yang relevan dengan tema kajian. Selanjutnya, data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah terkait tantangan guru PAI di era modern dalam penggunaan AI.

PEMBAHASAN

Pengertian Peran Guru PAI

PAI adalah pendidikan yang berdasarkan sistem pendidikan Islami yang dikembangkan dari nilai fundamental dalam Al-Qur'an dan Hadist (Marsha Nur Amalia, Annisa Putri Ramadhani, 2024). Dalam konteks PAI, guru disebut dengan berbagai istilah berikut ini: Pertama, *Mudarris* yaitu guru yang berorientasi pada kompetensi pedagogik terkait bidang pelajaran tertentu. Kedua, *Mu'allim* yaitu guru yang mampu mengajarkan ilmu secara integral antara satu disiplin ilmu dengan lainnya. Ketiga, *Mu'addib* yaitu guru yang perhatian utamanya adalah aspek perilaku, akhlak, kesopanan, dan tatakrama atau adab. Keempat, *Murabbi* yaitu guru sebagai orang tua bagi anak didiknya yang memperhatikan perkembangan anak didik secara utuh dari berbagai aspek (Asmuki, 2021).

1. Peran AI dalam Pembelajaran PAI

Peran AI dalam pembelajaran PAI antara lain: Pertama, Pengaksesan Informasi: memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi tentang agama Islam. Kedua, Personalisasi Pembelajaran: dapat menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa berdasarkan pada kemampuan dan preferensi belajar mereka. Ketiga, Interaksi dengan Siswa: *Chatbot* dan asisten virtual dapat memberikan respons instan terhadap pertanyaan siswa tentang ajaran Islam, memberikan bimbingan kapan pun diperlukan tanpa tergantung pada ketersediaan guru. Keempat, Analisis Data: dapat menganalisis data dari hasil tes dan aktivitas pembelajaran siswa untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perkembangan pemahaman mereka. Kelima, Simulasi dan Permainan Edukasi: dapat digunakan untuk mengembangkan simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung praktik-praktik keagamaan seperti ibadah, haji, atau situasi sejarah penting dalam Islam. Permainan edukasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran Islam (Suteki, 2024).

2. Tantangan Guru PAI dalam Penggunaan AI

Tantangan guru PAI dalam penggunaan AI dapat dipilah menjadi enam jenis. Pertama, problem literasi digital yaitu kurang tersedianya guru yang melek teknologi karena masih banyak yang tergolong gagap teknologi atau gaptak (Laili Zufiroh, SAIrul Basri, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru PAI agar mereka mampu menggunakan AI dalam pembelajaran PAI.

Kedua, minimnya sarana dan prasarana yakni keseluruhan proses pendayagunaan sarana dan prasarana berbasis Informasi dan Teknologi (IT), seperti pada *platform* pembelajaran *e-Library*, *Internet of Things* (IoT), *Augmented Reality* (AR) dan *Artificial Intelligence* (AI) yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal (Wijasena & Haq, 2021).

Ketiga, kurangnya persiapan. Implementasi AI memerlukan persiapan matang terkait infrastruktur TI, SDM, dan pendekatan kolaboratif multidisiplin. Hanya dengan persiapan yang memadai, AI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam inovasi sistem pendidikan Islam di era digital (Sodik, 2024).

Keempat, problem etika. Integritas AI dalam pendidikan Islam berkaitan dengan aspek etika seperti privasi data, kesenjangan digital dan pertimbangan sosial (Irsyad & Zakir, 2023). Hal ini dikarenakan keterbatasan AI dalam pemahaman konteks dan penilaian moral. AI didasarkan pada algoritma dan data menyimpulkan, dalam beberapa kasus tidak dapat secara akurat menginterpretasikan konteks atau membuat keputusan moral yang kompleks (Aziz et al., 2023).

Kelima, problem teologis. Era modern merupakan era pesatnya perkembangan teknologi, sehingga hampir semua kebutuhan manusia dipermudah dengan teknologi yang canggih. Pada saat inilah bagaimana keberadaan agama dan perkembangan teknologi di era modern seringkali dipertanyakan dan dipersoalkan (Andika, 2022). Dalam konteks ini, AI berpotensi untuk bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, AI menimbulkan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan teologis tentang hakikat manusia, tujuan hidup, kebebasan berkehendak, tanggung jawab moral, dan hubungan dengan Tuhan yang bisa jadi bertentangan dengan ajaran

Islam (Aziz et al., 2023).

Keenam, problem interaksi edukatif. AI berpotensi mengurangi interaksi manusia yang intim antara guru dan siswa. Meskipun AI memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pembelajaran minimnya interaksi dapat mempengaruhi perkembangan karakter, empati dan keterampilan sosial guru maupun siswa (Aziz et al., 2023).

Dampak Penggunaan AI

Penggunaan AI di dalam pembelajaran menimbulkan beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari penggunaan AI yaitu memudahkan akses informasi. Kemudahan akses informasi ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses berbagai macam sumber pembelajaran mulai dari kitab, hadis, maupun literatur penting lainnya. Kemudian, pembelajaran berbasis individu dan berinteraksi dengan memberikan respon cepat terhadap pertanyaan yang diajukan serta melakukan analisis data. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi, memungkinkan adanya ketidaksesuaian dengan ajaran Islam serta bahayanya dan privasi tersebar di khalayak (Huda & Suwahu, 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Fauziyati bahwa AI memberikan dampak positif dalam penilaian otomatis oleh guru dalam pembelajaran, membuka pembelajaran virtual, mengkategorikan sumber belajar dan asisten suara dalam menemukan referensi. Adapun dampak negatifnya berupa dapat menyebabkan seseorang kecanduan serta memunculkan resiko plagiarisme terhadap karya yang dihasilkan (Fauziyati, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas enam jenis tantangan yang dihadapi guru PAI dalam penggunaan AI, yaitu problem literasi digital, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya persiapan, problem terkait etika, problem teologis, dan problem interaksi edukatif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menanggulangi berbagai tantangan tersebut agar penggunaan AI benar-benar memberikan dampak positif bagi pembelajaran PAI.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, personalisasi pembelajaran, interaksi yang lebih interaktif, serta efisiensi dalam penilaian dan analisis data. Namun, AI juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta kemungkinan adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Islam dalam penggunaannya.

Dengan demikian, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta para guru PAI, untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Melalui pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kajian mendalam terkait aspek etika dan teologis, AI dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. (2022). Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>
- Asmuki, A. (2021). Menjadi Guru Super: SebagAI Referensi Bagi Pendidik Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1429>
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., Rohman, F., Islam, U., & Ulama, N. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Teknologi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 47–62. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/5431>
- Fauziyati, W. R., (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (6)4, 2180-2185. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hadi, Y. N. (2024). *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intelligence)*. Madza Media.
- Huda, M., & Itwansyah S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, (2)2, 53-61. <https://journal.lontaradigitech.com/RI/article/view/541>.
- Irsyad, M., & Zakir, S. (2023). Transformasi AI dan Kurikulum; Tantangan Pendidikan Islam menghadapi Abad ke-21. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 156–170. <https://ejournal.stAI-tbh.ac.id/al-aulia/article/download/1395/>
- Kusumawati, K. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Limits*, 5(1), 7–14.
- Laili Zufiroh, SAIrul Basri, S. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 75–89.
- Marsha Nur Amalia, Annisa Putri Ramadhani, F. I. F. (2024). Peran Penting Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 32–36. <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/53%0Ahttps://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/download/53/53>
- Shohifur Rizal, M. A. (2024). Eksplorasi Penggunaan AI Generatif untuk Menciptakan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik dan Efektif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7080–7095.
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–21.
- Sodik, A. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *An Naba*, 7(1), 9–18.

Suteki, D. F. T. dan. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Agama Islam. *ABSJAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 4, 21–26.

Wijasena, A. C., & Haq, M. S. (2021). Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 240–255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasimanajemen/pendidikan/article/view/38779/3414>